

# Palm Sugar Production and Marketing Assistance in Duampanuae Village, Bulupoddo District Sinjai District

## Pendampingan Produksi dan Pemasaran Gula Aren di Desa Duampanuae Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai

Nurul Utami<sup>\*1</sup>, Jamaluddin<sup>2</sup>, Firdaus<sup>3</sup>, Muh. Judrah<sup>4</sup>

<sup>1</sup>. Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, Indonesia

<sup>2,3,4</sup>. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, Indonesia

\*e-mail: nurulnunu409@gmail.com<sup>1</sup>, jamaluddin.iain@gmail.com<sup>2</sup>, doktorfirdaus2018@gmail.com, muhjudrah68@gmail.com<sup>3</sup>

### Abstract

*Palm sugar production is an effort to generate people's income, but access to sales is experiencing significant obstacles because the production does not have a label, so there is less interest in buying. Likewise in terms of sales, sales are only centered on the market. Thus, this condition requires special assistance both in terms of product labeling and marketing. The methods used in this assistance are, 1) Observation, observations are carried out to obtain information regarding the production and sale of palm sugar, 2) Implementation, the form of implementation in this activity is starting from manufacturing, packaging, labeling by giving brands and banners, as well as making Facebook account, 3) Marketing, namely the marketing of palm sugar aims to reach a wider community by marketing it through markets, social media, and Bumdes, 4) evaluation, evaluation is carried out to determine people's interest in buying both before assistance is carried out and after assistance is carried out. The data were analyzed descriptively. The results of this assistance are getting a positive response because they are able to make a big contribution and make high motivation to the people of Duampanuae Village, Bulupoddo District in particular and the people of Sinjai Regency in general. Therefore, mentoring activities really need to be carried out in order to provide understanding, motivation, and provide appropriate solutions for the community.*

**Keywords:** Production, marketing, Palm Sugar

### Abstrak

*Produksi gula aren merupakan suatu upaya dan usaha untuk membangkitkan pendapatan masyarakat, akan tetapi akses penjualan mengalami kendala yang signifikan dikarenakan hasil produksi tersebut tidak memiliki label, sehingga minat untuk membeli kurang. Demikian halnya dari segi penjualan, penjualan hanya berpusat pada pasar. Dengan demikian kondisi tersebut perlu adanya pendampingan secara khusus baik dari segi pelabelan produk dan pemasaran. Adapun metode yang dilakukan dalam pendampingan ini yakni, 1) Observasi, observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai produksi dan penjualan gula aren, 2) Pelaksanaan, bentuk pelaksanaan pada kegiatan ini adalah mulai dari pembuatan, pengemasan, pelabelan dengan memberikan merek dan spanduk, serta pembuatan akun facebook, 3) Pemasaran, yaitu pemasaran gula aren ini bertujuan untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas dengan memasarkannya melalui pasar-pasar, media sosial, dan Bumdes, 4) evaluasi, evaluasi dilakukan untuk mengetahui minat masyarakat untuk membeli baik sebelum dilakukan pendampingan maupun setelah dilakukan pendampingan. Data tersebut dianalisis secara deskriptif. Adapun hasil dari pendampingan ini adalah mendapatkan respon positif karena mampu memberikan sumbangsih yang besar dan menjadikan motivasi yang tinggi kepada masyarakat Desa Duampanuae Kecamatan Bulupoddo pada khususnya dan masyarakat Kabupaten Sinjai pada umumnya. Maka dari itu kegiatan pendampingan sangat perlu terus dilakukan guna memberikan pemahaman, motivasi, serta memberikan solusi yang tepat guna bagim mamsyarakat.*

**Kata kunci:** Produksi, pemasaran, Gula Aren

### 1. PENDAHULUAN

Duampanuae merupakan pemukiman dataran tinggi di Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai. Desa Duampanuae sudah terkenal dengan pekerjaan warganya sebagai

penyadap nira aren, yang secara tradisional mengolah nira menjadi gula aren. Gula aren Duampanuae dikenal dengan rasa manisnya yang khas dan melayani berbagai fungsi bagi masyarakat Duampanuae, termasuk menyeruput kopi, memasak, dan bahkan berpartisipasi dalam acara keagamaan. Sebagian besar mata pencaharian dari masyarakat desa Duampanuae secara turun-temurun adalah sebagai petani aren. Masyarakat memanfaatkan pohon aren yang tumbuh subur untuk dimanfaatkan getahnya sebagai bahan dasar pembuatan gula aren. Dalam proses pengolahan gula aren, masyarakat masih menggunakan cara-cara tradisional yang menggunakan alat-alat tradisional pula. Disamping itu, pohon aren yang dimanfaatkan masih terbatas pada aren yang tumbuh liar di wilayah Desa Duampanuae dan belum adanya pembudidayaan dengan sengaja terlebih dalam skala yang masif.

Aren adalah tanaman serbaguna yang meningkatkan kehidupan masyarakat dalam berbagai cara. Bagi masyarakat Indonesia, khususnya pengrajin pedesaan, pohon penghasil cairan lezat ini memiliki fungsi ekologi, ekonomi, sosial, dan budaya yang sangat penting. Pohon aren menghasilkan nira aren, yang digunakan untuk membuat gula aren. Namun, dalam hal pengolahan, masih banyak ruang untuk perbaikan dan masih dilakukan dengan cara lama (Agus; et al., 2020). Pada umumnya, tempurung kelapa digunakan untuk membentuk produk gula aren tradisional ini menjadi setengah bola. Gula aren dibuat dengan cara menyadap nira, cairan bening yang terkandung dalam tanaman palem varietas tertutup bernama mangga, sebagai bahan baku pembuatan gula merah. Mangor biasa dapat menghasilkan antara 0,5 dan 1 liter. Untuk mencapai Mangar, nira dikumpulkan dengan memanjat pohon kelapa satu per satu. Getah tersebut kemudian dikumpulkan pada sebatang bambu dan dikirim ke dalam rumah untuk diolah.

Nira tersebut kemudian disaring sebelum dimasak hingga kira-kira 110oC dalam penggorengan di atas tungku tradisional dengan kayu bakar, sambil terus diaduk hingga kadar airnya sangat rendah (6%). Getah mendidih, yang mengandung kotoran halus, mengapung di atas buih getah, yang harus dihilangkan sebelum getah didinginkan menjadi cairan kental dan kental. Campuran gula kental tersebut kemudian dituangkan ke dalam cetakan batok kelapa hingga menjadi setengah bola, yang kemudian didinginkan hingga mengeras.

Gula merah aren ini lebih disukai oleh konsumen dibandingkan produk gula lainnya (Agus; et al., 2020) Jenis gula alami yang disebut gula aren berasal dari unsur alami buah aren. Karena berbagai manfaat kesehatannya dan digunakan sebagai pemanis alami dalam berbagai makanan dan minuman yang diproduksi di Indonesia, gula aren menjadi salah satu makanan favorit bangsa. Setiap gula yang dibuat dari nira, cairan yang dikeluarkan oleh bunga pohon palem, disebut sebagai gula aren.. (Wongkar et al., 2017). Gula yang diperoleh dari pembuatan gula aren sangat bermanfaat bagi pendapatan masyarakat. Hingga saat ini, sektor gula aren masih menjadi bisnis sampingan bagi banyak orang, terutama di pedesaan. Mereka tidak terlalu berharap pada industri gula aren karena pendapatannya yang sangat rendah (Radam & Rezekiah, 2015).

Masalah pengolahan gula aren masyarakat desa Duampanuae pada awalnya adalah produksi turun karena keuntungan yang dirasakan tidak mencukupi untuk prosedur yang panjang. Selain itu, masih dirasa belum cukup untuk memenuhi kebutuhan internal masyarakat Desa Duampanuae, apalagi jika pihak luar memilih untuk membelinya. Selain itu, banyak anak muda di daerah tersebut yang tidak tertarik untuk terus memproduksi gula aren dengan cara lama. Hal ini biasanya disebabkan oleh minat yang lebih besar pada bidang pekerjaan lain yang lebih menjanjikan.

Selanjutnya semenjak pandemi Covid-19 ini banyak masyarakat yang terkena dampak terutama dari segi ekonomi, termasuk juga bagi masyarakat di desa Duampanuae. Maka dari itu masyarakat yang sebelumnya tidak berminat untuk melanjutkan produksi gula aren ini, kembali lagi untuk memulai mengembangkannya. Hanya saja masalahnya masih berkulat pada kesulitan akses atau jaringan pemasaran. Mendirikan suatu usaha tidak dapat dipisahkan dari kesulitan-kesulitan yang terjadi di sekitarnya; Oleh karena itu, diperlukan strategi atau promosi penjualan.

Promosi penjualan yang baik akan memastikan kelancaran operasi penjualan, karena promosi produk yang konstan akan menghasilkan peningkatan penjualan. Di sisi lain, jika sebuah perusahaan melakukan kampanye penjualan yang tidak efisien, dapat berdampak bencana bagi kelangsungan hidup perusahaan, sehingga perusahaan menjadi bangkrut dan juga kekurangan pendapatan.

Sektor industri merupakan motor penggerak utama perekonomian nasional, namun penting juga untuk memperhatikan perkembangan di sektor-sektor lain yang bersinergi. Nilai tambah gula aren dapat ditingkatkan dengan memenuhi tuntutan industri untuk proses baru gula aren. Industri makanan mulai mempertimbangkan gula aren asli sebagai bahan utama dalam produksi kembang gula yang memiliki rasa unik dan dapat membantu mencegah diabetes. Akibatnya, masyarakat berlomba-lomba mendapatkan pangan yang praktis sehat, dan prospek industri gula aren asli semakin membaik (Heryani, 2016). Gula merah adalah makanan pokok hampir setiap orang Indonesia, melayani keperluan rumah tangga dan industri. Permintaan gula merah akhir-akhir ini dirasakan semakin meningkat karena kebutuhan masyarakat yang semakin beragam dan berkembang. Peningkatan tersebut tentunya memerlukan upaya untuk memenuhinya, salah satunya dapat dilakukan dengan mencari bahan baku yang dapat dimanfaatkan untuk pembuatan gula aren. Bahan baku gula merah pada umumnya sudah dikenal masyarakat, seperti kelapa, gula aren, siwalan, dan nipah (Asmira, Rahma Muin, 2021).

Gula aren tersedia untuk digunakan di rumah dan dijual secara komersial. Produsen gula merah diuntungkan oleh nilai ekonominya yang tinggi (Asmira, Rahma Muin, 2021). Produsen gula merah diuntungkan oleh nilai ekonominya yang tinggi. Karena bahan dasar pembuatan gula pasir terbuat dari air Badheg, maka di Desa Duampanuae banyak terdapat tanaman aren, dan banyak masyarakat yang mengolahnya sendiri menjadi gula aren. Tanaman aren umumnya dimanfaatkan oleh masyarakat di daerah berpenghasilan rendah, sehingga secara tidak langsung berkontribusi dalam pengentasan kemiskinan (poverty alleviation) melalui pemasaran produk aren dan ketahanan pangan bagi petani. Namun, karena epidemi Covid-19, hal ini tidak terjadi; itu sangat sulit. (Asmira, Rahma Muin, 2021).

Secara teori, perkebunan kelapa sawit memiliki banyak harapan di Indonesia. Selain dapat memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri akan produk berbahan dasar kelapa sawit, dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja, pendapatan petani, pendapatan negara, dan kelestarian sumber daya alam dan lingkungan. (Sampit et al., 2016). Secara umum, masyarakat Indonesia mengenal tiga jenis pohon palem yang berbeda. Aren (*Arenga pinnata*), Aren gelora (*Arenga undulatifolia*), dan Sagu (*Arenga microcarpa*) adalah tiga spesies tanaman aren yang berbeda (Rachman, 2009). Saat ini, nira yang disadap dari pohon aren dimanfaatkan untuk membuat gula aren, yang juga dikenal sebagai gula merah. minuman beralkohol, cuka, dan minuman ringan. (Mariati, 2013).

Manusia secara tradisional mengandalkan gula aren sebagai pemanis utama dalam barang-barang olahan. Pohon palem tumbuh di hutan tropis dan tersebar di banyak lokasi dengan ekosistem yang menyerupai hutan tropis, terutama di daerah pedesaan. Tanaman aren dapat digunakan hampir seluruhnya, dengan biji dan air sebagai produk sampingan yang paling berharga.

Pohon aren yang dimanfaatkan untuk membuat air nira di Dusun Duampanuae tumbuh liar di kebun petani dan di sepanjang batas hutan di sekitar masyarakat. Belum ada upaya penanaman pohon aren secara sistematis dan masif karena petani penghasil gula aren percaya mereka memiliki cukup air nira untuk kebutuhan produksi sehari-hari, dan produsen gula aren masih kekurangan pasokan, sehingga kebutuhan air nira selama ini periode masih memadai. Pengumpul air nira di Desa Cidadap biasanya melakukan kegiatan penyadapan di pagi hari saat tidak ada kegiatan, karena merupakan kegiatan paruh waktu di sela-sela bercocok tanam padi dan berkebun. Mereka bisa memetik nira air di sawah atau kebun hingga siang atau sore hari.

Alat sederhana seperti arit, pisau, dan bambu digunakan untuk menyadap air nira. Air nira yang disadap segera diangkut ke tempat produksi gula aren untuk diolah ke tahap selanjutnya.

Salah satu kecamatan di Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan bernama Bulupoddo. Penghasil gula aren yang membudidayakan bunga kelapa untuk nira yang keluar saat pucuknya belum mekar, merupakan salah satu sumber pendapatan di Kabupaten Bulupoddo, khususnya di Desa Duampanauae. Nira kelapa merupakan komponen dasar utama yang digunakan untuk pembuatan gula aren. Gula aren berbentuk setengah mangkok atau setengah lingkaran buatan dusun Duampanauae ini memiliki diameter 5-7 cm dan tebal 2-3 cm. Muncul dalam berbagai warna, termasuk kuning, merah, dan bahkan hitam.

Industri rumah tangga gula merah kurang berkembang karena kualitasnya yang bervariasi, bahkan kalah bersaing dengan usaha lain yang membuat gula merah pengganti. Konsentrasi abu yang tinggi dari gula merah, selain warna dan kekerasannya, merupakan batu sandungan untuk pengembangannya. Sebagian besar pengotor dalam gula disebabkan oleh pencemaran lingkungan akibat kecerobohan terhadap kebersihan tempat pengolahan dan peralatan yang digunakan (tanah, pasir, dll). Dengan karyawan kurang dari empat orang, uang sedikit, dan tenaga kerja yang terdiri dari anggota keluarga, pemilik, atau produsen industri, industri gula merah di Desa Duampanauae merupakan perusahaan skala keluarga. pengolahan bahan baku

Untuk meningkatkan efektivitas maka dibutuhkan rancangan strategi pemasaran yang efektif dan efisien, bagaimana mengelola keuangan secara sederhana (Hanung Eka Atmaja et al., 2021) Produksi gula aren merupakan salah satu program unggulan yang dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam perjuangan mengangkat keluarga dari kemiskinan, sekaligus menjadi wadah bagi perempuan untuk mengembangkan kemampuan dan potensinya sehingga dapat mengatasi masalah sendiri dengan meningkatkan kualitas dan kapasitas hidup mereka (Erialdy et al., 2021). Jika Anda ingin mengembangkan bisnis Anda, Anda perlu meningkatkan kemampuan mitra Anda untuk menganalisis kelayakan bisnis dan dapat melakukan analisis secara mandiri. (Ninik Lukiana, 2021).

Di Dusun Duampanauae, industri gula merah skala rumah tangga telah ada selama berabad-abad, dan operasi produksi dan pemasaran masih dilakukan dengan cara yang sama. Industri gula merah di Desa Pantama masih dapat berkembang dalam menghadapi persaingan dari industri sejenis di lokasi lain, meskipun merupakan industri rumah tangga dan belum tradisional. Pemasaran, seperti yang kita semua tahu, memainkan peran penting dalam keberhasilan sebuah perusahaan. Sementara Najib dkk, mengemukakan bahwa pemasaran melalui teknologi tepat guna, berupa perancangan dan desain kemasan dan tingkat pemahaman yang tinggi terhadap pentingnya sebuah kemasan yang dilakukan melalui pelatihan dan pengembangan kemasan (Najib et al., 2022). Artinya bahwa Semakin banyak pemasaran yang dilakukan suatu perusahaan maka akan semakin dikenal oleh masyarakat dan berdampak pada profitabilitasnya. Diperlukan strategi pemasaran yang matang dan dijalankan dengan baik. Untuk mencapai hal ini, pemilik bisnis telah menggunakan berbagai pendekatan yang bijaksana dan terarah dalam setiap kegiatan atau kebijakan yang akan diambil dalam mempromosikan perusahaan dagangnya.

Mendirikan suatu perusahaan tidak dapat dipisahkan dari kesulitan-kesulitan yang terjadi di sekitarnya; akibatnya, rencana atau promosi penjualan diperlukan. Promosi penjualan yang baik akan memastikan operasi penjualan yang lancar, karena promosi produk yang berkelanjutan akan menghasilkan peningkatan penjualan. Di sisi lain, jika sebuah perusahaan melakukan kampanye penjualan yang tidak efisien, dapat berdampak bencana bagi kelangsungan hidup perusahaan, sehingga perusahaan menjadi bangkrut dan juga kekurangan pendapatan.

## 2. METODE

Kegiatan pendampingan pemberdayaan masyarakat pada produksi dan pemasaran gula aren di desa Duampanuae yang diawali dengan observasi. Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah sosialisasi dengan teknik edukasi atau memberikan penjelasan yang berkaitan dengan bagaimana proses produksi dan pemasaran untuk meningkatkan minat beli konsumen. Kegiatan pendampingan ini selama 1 pekan yakni pada bulan April 2022.

Kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini melalui beberapa tahapan yakni: 1) Observasi, observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai produksi dan penjualan gula aren, 2) Pelaksanaan, bentuk pelaksanaan pada kegiatan ini adalah mulai dari pembuatan, pengemasan, pelabelan dengan memberikan merek dan spanduk, serta pembuatan akun *facebook*, 3) Pemasaran, yaitu pemasaran gula aren ini bertujuan untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas dengan memasarkannya melalui pasar-pasar, media sosial, dan Bumdes, 4) evaluasi, evaluasi dilakukan untuk mengetahui minat masyarakat untuk membeli baik sebelum dilakukan pendampingan maupun setelah dilakukan pendampingan. Data tersebut dianalisis secara deskriptif.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Desa Duampanuae, Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai, dilaksanakan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Grafik di bawah ini menggambarkan peta lokasi kegiatan. Berdasarkan hasil survey di lokasi dan saran dari aparat desa atau kepala dusun, permasalahan pada awal pengolahan gula aren masyarakat desa Duampanuae adalah produksi gula aren mengalami penurunan karena keuntungan yang dirasakan tidak mencukupi untuk kebutuhan proses yang panjang. Selain itu, masih dirasa belum cukup untuk memenuhi kebutuhan internal masyarakat Desa Duampanuae, terutama jika pihak luar memilih untuk membelinya. Apalagi, banyak anak muda di daerah tersebut yang tidak tertarik untuk terus membuat gula aren. Secara adat hal ini terjadi karena mereka lebih tertarik pada bidang pekerjaan lain yang dianggap lebih menjanjikan.

Fokus proposal adalah banyaknya individu yang berprofesi sebagai petani aren di Desa Duampanuae, Kabupaten Bulupoddo. Di desa Duampanuae, rencana ini menguraikan cara-cara untuk meningkatkan produksi gula aren, meningkatkan penjualan produk, dan memberikan nilai lebih kepada konsumen. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pembuatan dan pemasaran gula aren di dusun Duampanuae agar dapat meningkatkan minat konsumen untuk membelinya. Berkaitan dengan hal tersebut, masyarakat menjadi salah satu tindakan yang dilakukan sebagai bagian dari pendampingan ini.

Temuan dari hasil observasi ini adalah petani aren merupakan pengelolaan gula aren di era mekanisasi, dengan keterbatasan modal maka petani atau kelompok tani mengolah gula aren dengan alat yang sederhana (tradisional) sehingga produk yang dihasilkan kurang bermutu dan sulit menjangkau pasar modern. Sementara ditingkat pasar global baik di dalam daerah maupun di luar daerah bahkan internasional/luar negeri produk yang diinginkan adalah dapat memenuhi kebutuhan pasar baik dari segi kuantitas dan kualitas. Maka pengolahan gula aren inilah yang perlu perhatian untuk menghasilkan produk gula aren dengan kualitas yang baik (produksi gula aren konvensional menjadi gula semut) dan peningkatan nilai tambah.



Gambar 1. Observasi dan sosialisasi

Usaha gula aren ini masih berkuat pada kesulitan akses atau jaringan pemasaran. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa dalam mendirikan suatu usaha tidak dapat dipisahkan dari hambatan-hambatan yang terjadi di sekitarnya; oleh karena itu, kita harus membuat rencana dan promosi penjualan. Promosi penjualan yang kuat akan menjamin kelancaran kegiatan penjualan, karena promosi produk yang terus menerus akan menghasilkan peningkatan penjualan. Di sisi lain, jika sebuah perusahaan melakukan kampanye penjualan yang tidak efisien, dapat berdampak bencana bagi kelangsungan hidup perusahaan, sehingga perusahaan menjadi bangkrut dan juga kekurangan pendapatan.

Untuk meningkatkan minat beli konsumen, dilakukan juga perancangan media promosi. Karena konsumen merasa kesulitan untuk memilih gula aren yang asli dan layak karena kurangnya media promosi dari pesaing, identitas produk akan diterapkan pada media promosi utama, terutama spanduk, dalam desain ini. Tujuan didirikannya spanduk gula aren ini adalah untuk mempromosikan, mengiklankan, dan memberikan informasi tentang suatu produk gula aren kepada masyarakat luas, sehingga banyak orang yang mengetahui isi spanduk tersebut dan tertarik untuk membeli barang-barang gula aren.



Gambar 2. Pemberian dan Pemasangan Labeling

Penduduk Desa Duampanuae telah memproduksi gula merah selama bertahun-tahun, dan beberapa telah melakukannya selama beberapa dekade. Gula aren tersedia untuk digunakan di rumah dan dijual secara komersial. Produsen gula merah diuntungkan dengan nilai ekonomi

yang tinggi. Karena komponen penting dalam pembuatan gula adalah air Badheg, di Desa Duampanuae banyak terdapat tanaman aren, dan banyak masyarakat yang mengolahnya sendiri menjadi gula aren. Tata cara pengambilan nira dimulai dari tangkai tandan bunga diketuk atau dipukul dari pangkal pohon ke arah tandan bunga. Hal ini harus dilakukan selama sebulan atau sampai bunganya rontok. Pohon aren biasanya disadap dua kali sehari, pagi dan sore hari, untuk mendapatkan air nira. Getah yang dikumpulkan di pagi hari menghasilkan lebih banyak daripada getah yang dikumpulkan di kemudian hari. Setelah itu, air nira disaring agar lebih bersih. Kemudian diangkut ke lokasi memasak. Di atas api sedang, air nira yang disaring ini akan direbus dalam wajan besar. Selama proses perebusan, gula cair harus terus diaduk. Tergantung pada bentuk kompor dan ukuran api, memasak membutuhkan waktu sekitar 4-5 jam. Sebaiknya gunakan kompor yang bentuknya konvensional, hemat bahan bakar, dan berkapasitas tinggi.



Gambar 3. Proses Penyaringan dan Pemasakan Air Nira

Jangan lupa untuk sesekali mengaduk nira aren saat dimasak agar tidak gosong dan gulanya tidak menjadi pahit. Getah yang sedang dipanaskan akan menggelembung ketika mendidih. Taburkan dua daging kemiri yang sudah dihaluskan di setiap wajan agar getahnya tidak meluap saat dimasak. Dua sendok teh minyak kelapa adalah pilihan lain. Jangan lupa untuk menghilangkan buih yang terbentuk saat nira mendidih. Cairan gula sedikit demi sedikit akan berubah warna menjadi warna coklat setelah direbus beberapa saat. Gula cair gelap juga akan meletus dalam ledakan kecil, mirip dengan lava. Untuk mengetahui apakah getah sudah tercetak atau belum. Idennya adalah untuk melarutkan sedikit getah rebus dalam air bersih dan dingin. Gula merah siap dicetak jika jus cepat membeku. Jika nira hampir tidak siap untuk dicetak, gula aren pada akhirnya akan tumbuh berjamur. Setelah nira berubah menjadi gula cair, boleh dituangkan ke dalam cetakan. Bambu atau tempurung kelapa dapat digunakan sebagai cetakan. Selanjutnya gula aren yang telah dibekukan dalam cetakan dibiarkan dingin semalaman sebelum dikalengkan.



Gambar 4. Proses Pencetakan Gula Aren

Selanjutnya. Kemasan suatu produk memainkan peran penting dalam penampilannya. Seluruh proses pembuatan wadah, pembungkus, atau pengemasan produk dikenal sebagai pengemasan. Hal ini dimaksudkan agar kemasan akan membuat produk lebih menarik dan membantu masyarakat memutuskan produk mana yang akan dibeli. karena kemasan suatu produk dapat memproyeksikan citra tertentu. Produk tampak khas, terutama untuk barang baru dengan kemasan yang khas. Produk baru akan “tenggelam” jika tidak menonjol dari barang pesaing. Sebagai produk makanan, kebersihan harus diperhatikan dengan serius. Oleh karena

itu, lusi plastik merupakan komponen pengemasan yang paling penting untuk gula bubuk padat untuk mengawetkan komoditas. Kaleng plastik bengkok, Makanan harus diawetkan untuk memastikan keamanan dan umur panjangnya. Gunakan kertas fleksibel untuk kemasan utama gula aren bubuk. Kertas fleksibel dan bungkus plastik, bagaimanapun, tidak dapat digunakan sebagai bahan kemasan sendiri.

Kertas samson digunakan untuk melapisi bagian luar bungkus plastik gula aren padat, yang tidak hanya berfungsi sebagai pelindung tambahan tetapi juga sebagai daya tarik, menampilkan label informasi produk yang ditempelkan pada kertas samson. Karena ini adalah barang murah, bahan yang digunakan harus diubah. Jadi Anda tidak bisa hanya berkonsentrasi pada visual untuk membuatnya menarik, tetapi kemasannya tidak boleh lebih mahal dari produk. Dalam hal ini, harus dipertimbangkan kembali bagaimana membuat desain yang menarik secara visual yang juga hemat biaya untuk produk.

Tujuan utama pengembangan kemasan dan pelabelan gula aren tradisional tidak hanya untuk meningkatkan target pasar. Supermarket adalah target pasar utama dalam situasi ini, meskipun merek juga diperkenalkan untuk membuatnya lebih dapat diidentifikasi (kesadaran merek). Desain ini akan memberikan kemasan yang sesuai untuk jenis produk, memungkinkan hal-hal yang sebelumnya tidak dapat dikenali untuk disajikan kepada pembeli dengan cara yang menarik. Kemasan akan dibuat dengan mempertimbangkan sisi praktis, ekonomis, dan higienis, serta tidak akan membebani produsen atau pelanggan secara finansial. (Soesanto et al., 2014).

Tujuan dari desain kemasan secara menyeluruh adalah untuk menunjukkan sisi historis dan modern dari produk dengan mengadopsi desain yang menarik selera saat ini. Sebab hal ini tidak ingin meninggalkan bagian tradisional dari barang tersebut, desainnya tetap dari sisi tradisional. Alhasil, produk gula aren ini akan memiliki tampilan baru dan siap melambung ke pasaran. Kemasan yang lebih aman dan menarik secara visual akan membantu mempromosikan merek gula aren lebih efektif dari sebelumnya. Akibatnya, pembeli akan lebih percaya diri dalam keputusan mereka untuk membeli barang ini. Bentuk iklan yang paling signifikan untuk suatu produk dengan banyak pesaing, seperti gula aren, adalah desain kemasan yang menarik.

Minimnya kemajuan penjualan gula aren ini disebabkan karena gula aren selalu ditawarkan dalam bentuk yang sangat sederhana, bahkan terkadang tanpa kemasan. Pengrajin gula aren biasanya menjual langsung kepada warga yang membutuhkan atau melalui tengkulak. Inilah mengapa pengrajin gula aren Desa Duampanuae tidak menyiapkan kemasan produk. Mereka tidak menyadari bahwa kemasan produk yang mereka berikan berpengaruh signifikan terhadap hasil penjualan. Khusus untuk produksi rumahan, yang lebih mementingkan pengembangan suatu produk daripada pengemasan yang digunakannya.



Gambar 5. Penggunaan *Plastic Wrap* untuk Produk Gula Semut

Salah satu permasalahan pengrajin gula aren yaitu dalam hal pemasaran. Para seniman gula aren memasarkan produknya dengan menjual langsung ke tengkulak atau menjualnya secara eceran kepada penduduk sekitar. Jika dijual ke tengkulak, itu akan dijual untuk sebagian kecil dari nilainya. Sementara itu, ketika dijual ke penduduk lokal, seringkali tersedia dalam jumlah minimal. Hal ini akan berdampak signifikan terhadap jumlah uang yang diterima.

Kendala ketiga adalah belum diperkenalkannya pemasaran digital di sektor kecil gula aren di Dusun Duampanuae sehingga membatasi wilayah pemasaran. Salah satu tantangan dalam menerapkan pemasaran digital untuk barang gula aren adalah kurangnya kesadaran teknologi dan internet. Hal ini dimaksudkan agar dengan memberikan pelatihan dan penyuluhan tentang peran kritis media pemasaran digital, akan memberikan wawasan dan perubahan, sehingga arah yang lebih baik untuk pengembangan perusahaan kecil gula aren di Desa Duampanuae. Produk gula aren hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini dijual dengan menjualnya ke pasar, memasarkannya melalui media sosial, dan menjualnya melalui Bumdes Duampanuae. Tujuannya adalah untuk sampai ke sana.



Gambar 6. Pemasaran Melalui Media Sosial *facebook*

Setelah dilakukan pendampingan produksi dan pemasaran gula aren mengalami kemajuan secara signifikan. Hal ini, senada apa yang dikemukakan oleh warga Desa Duampanuae yang memproduksi gula aren mengemukakan bahwa setelah dilakukannya pendampingan prodak gula aren melalui kemasan pemasarannya tidak hanya di pasar saja melainkan pemasaran melalui bumdes, dan media sosial facebook. Pemasaran dengan mulai model seperti ini mulai dikenal oleh masyarakat luas khususnya di Kecamatan Bulupoddo, tidak hanya itu omset penjualanpun mulai meningkat dari sebelum dilakukan proses pendampingan ini.

#### 4. KESIMPULAN

Terlihat dari hasil observasi, sosialisasi, pemasangan spanduk, proses pembuatan gula aren, dan pengemasan dan pemasaran gula aren, pelaksanaan program pengabdian masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat dalam produksi dan pemasaran gula aren di Duampanuae Desa, Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai berdampak positif terhadap pelaksanaan program.

- 1) Pemasaran melalui pasar-pasar, media sosial *facebook* dan Bumdes Duampanuae serta merancang desain kemasan dan label gula aren untuk menambah minat beli konsumen dan juga memperluas target market-nya ke tingkat yang lebih tinggi.
- 2) Tingkat pemahaman masyarakat yang memproduksi gula aren yang diawali dengan cara pembuatan, pemberian label, dan pemasaran melalui pasar, bumdes dan media sosial facebook mengalami suatu kemajuan yang signifikan dibandingkan sebelum dilakukan pendampingan.
- 3) Pemasaran lebih ditingkatkan melalui model pemasaran seperti pameran *expo* prodak gula aren bekerjasama dengan pemerintah kecamatan dan kabupaten kota agar pemasarannya lebih meluas dan dikenal diseluruh kalangan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh *stake holder* yang telah memberi dukungan moril dan financial terhadap pengabdian ini.

1. Pemerintah Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai yang telah memberi support dan kesediannya menerima kami dalam melakukan pengabdian ini.
2. Pemerintah Desa Duampanuae yang telah membantu dan memfasilitasi kami dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat.
3. Rektor dan civitas akademika IAI Muhammadiyah Sinjai atas fasilitas yang telah diberikan demi kelancaran pengabdian kepada masyarakat.
4. Pihak pengelola jurnal DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat yang bersedia menertbitkan hasil pengabdian ini sebagai referensi dikalangan penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Saleh, M., & Harjito. (2020). Social Humaniora Modernisasi Produksi Gula Aren di Desa Tongo Kecamatan Social Humaniora. *Jurnal Tambora*, 4(2), 133–142.
- Asmira, Rahma Muin, M. A. H. (2021). *Pegguruang: Conference Series*. April.
- Erialdy, Ade Indra Permana, & Sugeng Lubar Prastowo. (2021). Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Masa Pandemi Covid 19 Melalui UP2K Di Kelurahan Johar Baru. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5), 1158–1163. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i5.7753>
- Hanung Eka Atmaja, Budi Hartono, & Khairul Ikhwani. (2021). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Manajemen Pada Pelaku UMKM Desa Balesari Kabupaten Magelang. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1487–1492. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.4902>
- Heryani, H. (2016). *Keutamaan Gula Aren dan Strategi Pengembangan Produk*.
- Mariati, R. (2013). Potensi Produksi Dan Prospek Pengembangan Tanaman Aren (*Arenga pinnata* MERR) di Kalimantan Timur. *Jurnal Agrifor*, XII (2), 96–109.
- Najib, M. F., Agustunus Februadi, Tjetjep Djarnika, Wahyu Rafdinal, Carolina Magdalena Lasambouw, & Neneng Nuryati. (2022). Inovasi Desain Kemasan (Packaging) sebagai Faktor Peningkatan Daya Saing Produk UMKM di Desa Ciwarua, Kabupaten Bandung Barat. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 56–64. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i1.8397>
- Ninik Lukiana, R. B. S. (2021). Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Masa Pandemi Covid 19 Melalui UP2K Di Kelurahan Johar Baru. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 1158–1163. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i5.7753>
- Rachman, B. (2009). Karakteristik Petani dan Pemasaran Gula Aren di Banten Farmers ' Characteristics and Palm Sugar Marketing in Banten. *Pusat Analisis Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian*, 27(1), 53–60.
- Radam, R. R., & Rezekiah, A. A. (2015). Pengolahan Gula Aren (*Arenga Pinnata Merr*) di Desa Banua Hanyar Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Jurnal Hutan Tropis*, 3(3), 267–276.
- Sampit, M. M. I., Kindangen, P., & Wullur, M. (2016). Analisis Rantai Nilai Gula Aren (Studi Kasus Pada Petani Nira Di Tomohon). *Jurnal Emba*, 4(5), 303–313. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/14115>
- Soesanto, L. A., Tanudjaja, B. B., B. B. S., Studi, P., Komunikasi, D., Seni, F., Petra, U. K., & Siwalankerto, J. (2014). Produksi Desa Margolelo Rowoseneng. *Jurnal DKV Adiwarna, Universitas Kristen Petra*, 1(4), 1–12. <http://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/2016>
- Wongkar, N. . ., Dumais, J. N. K., & Katiandagho, T. M. (2017). Strategi Pengembangan Agroindustri Gula Aren Di Desa Tondei 1. *Agri-Sosioekonomi*, 13(3A), 215. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.13.3a.2017.18187>